

E-LKPD

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Sejarah Perjuangan Pahlawan di Kota Tegal

Oleh: Muftia Intan Nur Baeti



Nama:

Kelas:

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alami, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, E-LKPD dengan tema "Meninjau Sejarah Perjuangan Para Pahlawan di Kota Tegal" ini dapat disusun.

E-LKPD ini bertujuan membantu peserta didik mengenal lebih dekat para pahlawan yang berjuang di lingkungan sekitar, memahami nilai-nilai kepahlawanan, serta menumbuhkan semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air.

Semoga bahan ajar ini dapat menjadi sarana belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik dalam memahami perjuangan para pahlawan serta meneladani semangat juangnya dalam kehidupan sehari-hari.

Semarang, 7 November 2025

Penyusun

INFORMASI UMUM

A. Identitas E-LKPD

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Satuan Pendidikan	: SD/MI
Fase	: C
Kelas	: V/VI
Judul E-LKPD	: Sejarah Perjuangan Pahlawan di Kota Tegal

B. Capaian Pembelajaran

"Meninjau sejarah perjuangan para pahlawan di lingkungan sekitar tempat tinggal"

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengetahui pengertian pahlawan dan peran-perannya.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh pahlawan dari Kota Tegal.
3. Peserta didik dapat menjelaskan bentuk perjuangan dan nilai-nilai kepahlawanan para tokoh di Kota Tegal.
4. Peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai jasa para pahlawan dengan meneladani semangat perjuangannya dalam kehidupan sehari-hari.

PANDUAN BELAJAR

1. Berdoalah sebelum memulai belajar.
2. Siapkan buku dan alat tulis untuk mencatat hal-hal penting.
3. Baca setiap materi secara berurutan, mulai dari pengertian pahlawan, tokoh pahlawan Kota Tegal, bentuk perjuangan, nilai kepahlawanan, hingga sikap menghargai jasa pahlawan.
4. Perhatikan informasi penting seperti biodata tokoh, peristiwa perjuangan, dan nilai yang dapat diteladani.
5. Kerjakan seluruh kegiatan latihan sesuai petunjuk, yaitu:
 - **Latihan 1:** Melengkapi peta konsep
 - **Latihan 2:** Menyusun gambar pahlawan
 - **Latihan 3:** Menjawab soal pilihan ganda dan esai
 - **Latihan 4:** Menentukan pernyataan benar atau salah
6. Gunakan materi sebagai dasar untuk menjawab setiap soal dengan cermat.
7. Pastikan setiap bagian dikerjakan hingga selesai sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya.

Pendalaman Materi I

Pengertian Pahlawan dan Peran-Perannya



Siapa itu pahlawan?



Pahlawan adalah orang - orang yang berjasa besar bagi bangsa dan negara, terutama dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Nah, Pahlawan itu bisa berasal dari mana saja: nasional, daerah, atau lingkungan sekitar.



Peran-peran Pahlawan



1. Berjuang melawan penjajahan.
2. Membela tanah air dari ancaman.
3. Mengorbankan jiwa dan raga demi bangsa.



Kegiatan Latihan 1

Langkah-langkah:

1. Perhatikan dan bacalah peta konsep di bawah ini tentang pengertian pahlawan dan perannya.
2. Isilah bagian yang kosong pada peta konsep sesuai materi yang telah kalian pahami.
3. Buatlah menggunakan bahasa kalian sendiri agar mudah dipahami.

PAHLAWAN

Pengertian

Peran-peran

Pendalaman Materi 2

Mengenal Pahlawan di Kota Tegal

Kapten Sudibyo



Gambar 1.1
Makam Kapten Sudibyo

- Nama Lengkap : Kapten Soedibjo (Sudibyo)
- Lahir : Jawa Timur, 10 Januari 1901 (data tidak pasti karena hanya diambil dari satu sumber)
- Wafat/Gugur : Tegal, 10 Oktober 1947
- Asal : Desa Tunon atau yang saat ini menjadi Kelurahan Tunon, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal.
- Usia Perjuangan : Pemuda sekitar usia 24-25 tahun
- Pangkat/Jabatan : Komandan Kompi Laskar Rakyat Tegal; Komandan Sub Sektor S/Parikesit (pertahanan Tegal bagian Barat) setelah Agresi Belanda I.
- Taktik Perjuangan : Menerapkan taktik gerilya di perkotaan.

Komodor Yos Sudarso



Gambar 1.2
Komodor Yos Sudarso

- Nama Lengkap : Komodor Yosaphat Soedarso
(Yos Sudarso)
- Lahir : Salatiga, 24 November 1925
- Wafat/Gugur : 15 Januari 1962 di atas KRI Macan
Tutul (usia 36 tahun)
- Pangkat Terakhir : Komodor (Pahlawan Nasional)
- Jejak di Tegal : Pada tahun 1947, Yos Sudarso
pernah mengikuti pendidikan
pelatihan opsir ALRI di Kalibakung,
Tegal. Kota Tegal juga merupakan
salah satu kota bersejarah
bagi pembentukan TNI Angkatan
Laut.

RA Kardinah

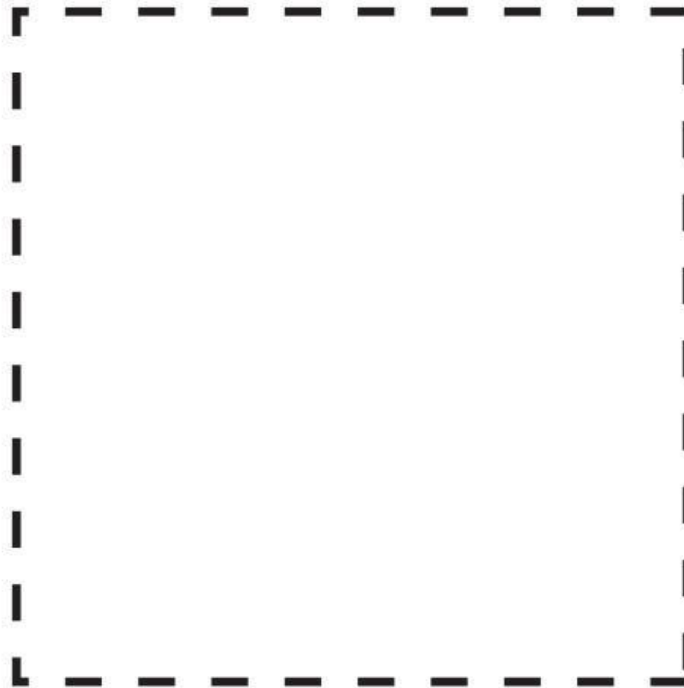
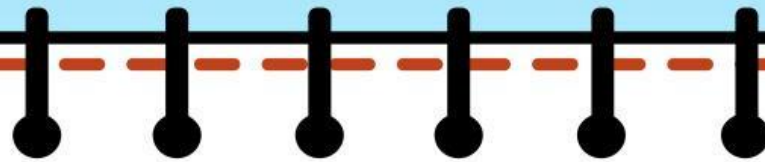


Gambar 1.3
RA. Kardinah

Nama Lengkap	: Raden Ajeng Kardinah
Lahir	: Jepara, 1 Maret 1881
Wafat/Gugur	: Salatiga, 5 Juli 1971 (usia 90 tahun)
Pusat Perjuangan	: Kota Tegal (sebagai istri Bupati)
Fokus Perjuangan	: Kesehatan Rakyat, Sosial, dan Kebudayaan
Karya Tulis	: Menulis buku "Cara Membatik" (Hasil penjualan buku ini digunakan untuk amal).

Kegiatan Latihan 2

Susunlah potongan gambar pahlawan yang acak di bawah ini dengan menyeretnya pada kolom yang sudah disediakan



Siapakah nama tokoh di atas?

.....



Pendalaman Materi 3

Bentuk Perjuangan Tokoh Pahlawan di Kota Tegal

Kapten Sudibyo

Pertempuran Palagan Tirus

Pertempuran heroik Kapten Sudibyo terjadi sebagai respons langsung terhadap Agresi Militer Belanda I pada 7–8 Oktober 1947. Saat itu, Belanda yang telah menduduki Brebes menyerang Tegal dengan kekuatan besar dan perlengkapan modern, termasuk 11 tank dan kendaraan lapis baja. Serangan ini diarahkan ke Daerah Tirus, titik strategis tempat bertemunya tiga jalan utama, yang menjadi pusat pertahanan Tegal dari ancaman pendudukan kembali.

Menghadapi situasi genting tersebut, Kapten Sudibyo selaku komandan sektor Barat mengambil keputusan berani. Ia bersama Letkol Sudiarto dan sekitar 120 prajurit melakukan penghadangan mendadak terhadap iring-iringan pasukan Belanda yang jauh lebih unggul dalam persenjataan. Pertempuran berlangsung sengit, dan meski jumlah serta kekuatan tidak seimbang, Kapten Sudibyo tetap memimpin pasukannya dengan semangat rela berkorban. Dalam pertempuran itu, ia gugur sebagai kusuma bangsa.

Untuk menghormati pengabdian dan pengorbanannya, pada tahun 1951 jenazah Kapten Sudibyo dan tujuh prajuritnya dipindahkan ke Taman Makam Pahlawan Pura Kusuma Negara Tegal. Nama Kapten Sudibyo kemudian diabadikan sebagai nama jalan utama di lokasi pertempuran, menjadi penanda sejarah bagi masyarakat dan generasi muda atas perjuangannya mempertahankan Kota Tegal.



Ayo tonton video di atas agar kamu lebih paham kisah perjuangan Kapten Sudibyo di Kota Tegal!

Komodor Yos Sudarso

Kisah Pengorbanan Heroik di Laut Aru

Kisah heroik Komodor Yos Sudarso bermula dari Pertempuran Laut Aru pada 15 Januari 1962, bagian penting dari Trikora untuk membebaskan Irian Barat. Meski menjabat sebagai KSAL, ia secara sukarela memimpin langsung misi penyusupan yang sangat berisiko dengan tiga kapal perang: KRI Macan Tutul, KRI Macan Kumbang, dan KRI Harimau. Misi ini bertujuan menjaga perairan Maluku, namun mereka menghadapi ancaman besar dari kapal-kapal Belanda yang memiliki persenjataan jauh lebih kuat, termasuk kapal patroli besar Hr. Ms. Eversten.

Ketegangan memuncak ketika pergerakan ketiga KRI berhasil terdeteksi oleh armada Belanda. Menyadari situasi yang semakin genting, Yos Sudarso sempat memerintahkan seluruh kapal untuk putar balik dan mundur. Namun nasib berkata lain—saat manuver mundur dilakukan, mesin KRI Macan Tutul tiba-tiba mati sehingga kapal tersebut menjadi target paling mudah. Dalam keadaan kritis itu, Yos Sudarso membuat keputusan yang sangat monumental dengan menjadikan kapal yang ia komandani sebagai umpan. Langkah heroik ini bertujuan menarik perhatian kapal-kapal Belanda dan menahan serangan mereka, memberikan waktu yang sangat berarti bagi KRI Macan Kumbang dan KRI Harimau untuk melarikan diri dan menyelamatkan pasukan.

Pengorbanan tersebut membuat Komodor Yos Sudarso gugur setelah KRI Macan Tutul dihantam tembakan Belanda hingga meledak dan tenggelam bersama 24 prajurit. Pesan terakhirnya, "Kobarkan semangat pertempuran!", menjadi simbol keberanian abadi. Untuk mengenang jasanya, Monumen Yos Sudarso didirikan di Jalan Pemuda, Kawasan Balai Kota Lama Tegal, dan diresmikan pada 15 Januari 1969 sebagai penghormatan atas dedikasinya dalam menjaga kedaulatan maritim Indonesia.



Untuk memperkuat pemahamanmu tentang perjuangan Yos Sudarso, ayo simak video di atas!

RA Kardinah

Pejuang Kemanusiaan dan Tragedi Tegal

Raden Ajeng Kardinah, adik kandung R.A. Kartini dan istri Bupati Tegal, menorehkan kontribusi terbesar di Kota Bahari melalui jalur kemanusiaan, khususnya di bidang kesehatan. Didorong oleh rasa simpatinya yang mendalam terhadap kesulitan rakyat kecil dalam mendapatkan pengobatan yang layak, Kardinah mengambil inisiatif besar. Pada tahun 1927, beliau mendirikan sebuah Balai Pengobatan yang menjadi cikal bakal rumah sakit modern. Yang luar biasa, modal pendirian Balai Pengobatan ini sebagian besar berasal dari usaha kerasnya sendiri, yaitu 16.000 Gulden yang dikumpulkan dari hasil penjualan buku karangannya berjudul "Cara Membatik", yang kemudian ditambah dengan bantuan dari Residen Pekalongan. Sumbangsih personal ini menunjukkan semangat perjuangan Kardinah yang tak hanya berbasis pada status, tetapi juga pada karya nyata untuk rakyat Tegal.

Sayangnya, di balik jasanya yang tak ternilai, kehidupan Kardinah dilanda trauma besar tak lama setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Dalam gejolak sosial yang dikenal sebagai Peristiwa Tiga Daerah, terjadi gerakan massa yang menargetkan tokoh-tokoh yang dianggap sebagai simbol feodal atau loyalis Belanda, termasuk kalangan bangsawan dan bupati.